

**PENERAPAN *INTERNAL DIEGETIC SOUND*
FILM FIKSI “HUMA AMAS”
SEBAGAI PEMBANGUN UNSUR NARATIF**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Film & Televisi



Disusun oleh
Dipa Kurnia Abhinawa
NIM : 1510081432

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN


Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

**PENERAPAN *INTERNAL DIEGETIC SOUND*
FILM HUMA AMAS
SEBAGAI PEMBANGUN UNSUR NARATIF**

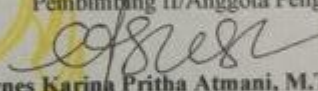
yang disusun oleh
Dipa Kurnia Abhinawa
NIM 1510081432

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

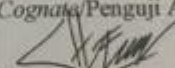
Pembimbing I/Ketua Penguji


Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIP 19760422 200501 1 002

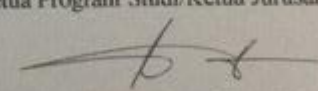
Pembimbing II/Anggota Penguji


Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
NIP 19760123 200912 2 003

Cognata/Penguji Ahli

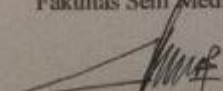

I Wayan Nain Febri, M.Sn.
NIP 19911018 201903 1 013

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dipa Kurnia Abhinawa
NIM : 1510081432
Judul Skripsi : PENERAPAN *INTERNAL DIEGETIC SOUND* FILM "HUMA
AMAS" SEBAGAI PEMBANGUN UNSUR NARATIF

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Januari 2020



Menyatakan,

Dipa Kurnia Abhinawa
1510081432

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dipa Kurnia Abhinawa
NIM : 1510081432

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul *PENERAPAN INTERNAL DIEGETIC SOUND FILM "HUMA AMAS" SEBAGAI PEMBANGUN UNSUR NARATIF*

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
tanggal : 22 Januari 2020
Menyatakan,

Dipa Kurnia Abhinawa
1510081432



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya laporan Tugas Akhir karya seni film yang berjudul “Huma Amas” ini dapat selesai disusun dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana S-1, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukarni dan Ibu Purwati
3. Adik saya tersayang, Nrpaduhita Anindita Lovita Sari
4. Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Marsudi, S.Kar., M.Hum.
5. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
6. Dosen Penguji Ahli,
7. Dosen Pembimbing 1, Arif Sulistiyono, M. Sn.
8. Dosen Pembimbing 2, Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
9. Dosen Wali, Agnes Widyasmoro, S. Sn., M.A.
10. Seluruh staf pengajar dan karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Teman kolektif, M. Alfayed, dan Ghina Rahimah
12. Semua tim produksi dan pemeran film “Huma Amas”
13. Teman-teman seperjuangan Jurusan Film dan Televisi 2015 dan seluruh warga Fakultas Seni Media Rekam Institut Indonesia
14. Rungu Film Indonesia
15. Super 8mm Studio
16. Teman-teman, sahabat dan keluarga Yogyakarta.

17. Teman-teman, sahabat dan keluarga Samarinda.

18. Teman-teman Bajigurlidiklepon.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga karya seni beserta penulisan laporan pertanggungjawaban karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan film Indonesia terutama dalam bidang tata suara, serta untuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Desember 2019

Dipa Kurnia Abhinawa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya	4
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK	10
A. Objek Penciptaan	10
B. Analisis Objek	12
C. Analisis Suara Naskah Film “Huma Amas”	17
BAB III LANDASAN TEORI	19
A. Film Fiksi	19
B. Tata Suara Film	19
C. <i>Internal Diegetic Sound</i>	21
E. Efek Suara	22
F. Naratif	24
BAB IV KONSEP KARYA	26
A. Konsep Penciptaan	26
1. Konsep Cerita	26
2. Konsep Film	27
3. Konsep Tata Suara	28
B. Desain Produksi	35
1. Identitas Film	35
2. Latar Belakang Film	36

3. Konsep Film	37
4. Alat dan Bahan	37
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	43
A. Tahapan Perwujudan Karya.....	43
1. Praproduksi	43
2. Produksi	49
3. Pascaproduksi.....	50
B. Pembahasan Karya	57
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film “ <i>The Pianist</i> ”	5
Gambar 1.2 Potongan film “ <i>The Pianist</i> ” sebagai tinjauan penerapan <i>Inetrnal Diegetic Sound</i>	5
Gambar 1.3 Poster film “ <i>The Wandering Earth</i> ”	6
Gambar 1.4 Potongan film “ <i>The Wandering Earth</i> ” sebagai tinjauan penerapan <i>Sonic Flashback</i>	7
Gambar 1.5 Poster film “ <i>Baby Driver</i> ”	9
Gambar 4.1 Zoom H6 Handy Recorder	37
Gambar 4.2 Lavalier Sennheiser EW112p G3	38
Gambar 4.3 Sennheiser MKH-416	39
Gambar 4.4 Personal Computer	39
Gambar 4.5 USB Audio Interface: Steinber CI2+	40
Gambar 4.6 Samson C-03 Condenser Microphone	40
Gambar 4.7 RODE NTG4 Shotgun Microphone	41
Gambar 4.8 Yamaha HS5 Studio Monitor	41
Gambar 4.9 Logo Pro Tools	42
Gambar 5.1 Foto Proses Produksi	50
Gambar 5.2 Proses Pemisahan Dialog	53
Gambar 5.3 Proses Pemisahan track PFX	53
Gambar 5.4 Proses Perekaman Foley	55
Gambar 5.5 Proses SFX Editing	56
Gambar 5.6 Proses Design Efek Suara	56
Gambar 5.7 Proses Mixing pada Master Timeline	57
Gambar 5.8 Shot pada Opening Scene	62
Gambar 5.9 Perbincangan Pak Yusni dan Pak Syahrul tentang sawah disekitar mereka yang mulai dijual	63
Gambar 5.10 Adegan Hasan merayu Yusni untuk menjual sawahnya	64
Gambar 5.11 Adegan Aji meminta tambahan uang tambahan untuk membeli mainan.....	65

Gambar 5.12 Adegan Yusni yang mulai bimbang untuk mempertahankan sawahnya atau menjualnya ke pihak tambang batu bara.....	66
Gambar 5.13 Adegan Yusni menjual sawah miliknya.....	67
Gambar 5.14 Adegan berkecamuknya pikiran Yusni setelah menjual sawah miliknya.....	67
Gambar 5.15 Adegan Aji berjalan di tepi danau, suara alam akan menghilang menyisakan suara riuh pertambangan.....	68
Gambar 5.16 Adegan Yusni menatap tambang dari kebun miliknya	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Breakdown Tata Suara Film “Huma Amas”</i>	17
Tabel 5.1 Daftar <i>Crew</i> Produksi Film “Huma Amas”	45
Tabel 5.2 Perlengkapan Alat Produksi Departemen Suara	48
Tabel 5.3 Perlengkapan Alat Pascaproduksi Departemen Suara	49
Tabel 5.4 Perubahan Struktur Cerita Film “Huma Amas”	58

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran 1. Form I-VII

Daftar Lampiran 2. Naskah “Huma Amas” versi *shooting script* 2

Daftar Lampiran 3. *Sound Report*

Daftar Lampiran 4. Foto Dokumentasi Produksi

Daftar Lampiran 5. Poster Film Fiksi “Huma Amas”

Daftar Lampiran 6. Poster *Cover* DVD

Daftar Lampiran 7. Laporan *Screening*

ABSTRAK

Skenario film “Huma Amas” bertutur menggunakan *character driven stories*. Konflik yang dialami oleh karakter utama adalah konflik intrapersonal (konflik batin). Alur film “Huma Amas” mengisahkan perjalanan karakter utama, sehingga membangun unsur naratif pada setiap bagian film ini menjadi sangat penting. Unsur Naratif dalam film “Huma Amas” dibangun melalui *Internal Diegetic Sound*.

Objek penciptaan karya film “Huma Amas” adalah skenario yang menceritakan seorang petani dan sawah warisan dari orang tuanya ingin dibeli oleh pihak tambang batu bara. Ia ingin mempertahankan sawah warisan dari orang tuanya. Sawah tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarganya. Namun, karena kerusakan dan pencemaran akibat pertambangan batu bara, teman-teman sesama petani mulai menjual sawah mereka. Hal tersebut membuat kebingungan dirinya untuk mempertahankan sawahnya. Karya seni ini berbentuk film fiksi dengan durasi 20 menit.

Konsep penciptaan karya film “Huma Amas” ini ialah membangun unsur naratif menggunakan *Internal Diegetic Sound*. *Internal Diegetic Sound* diterapkan dengan tujuan untuk menyampaikan naratif cerita dengan penekanan pada tokoh dengan konfliknya yaitu sawah dan tambang batu bara. Hasil yang dicapai setelah membangun unsur naratif menggunakan *internal diegetic sound* yaitu, penonton dapat turut langsung merasakan emosi psikologi dari karakter dengan tujuan untuk memperkuat naratif cerita.

Kata Kunci : *Internal Diegetic Sound*, Tata Suara, Naratif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Diawali dari ketertarikan membaca skenario film fiksi berjudul “Huma Amas” yang dalam bahasa Banjar berarti Tanah Emas. “Huma Amas” bercerita tentang Yusni seorang petani di Kalimantan Timur yang hidup bersama seorang putranya bernama Aji, Yusni sedang dihadapkan pada masalah sawah warisan miliknya yang ditawarkan oleh pihak perusahaan tambang batu bara. Yusni berada dalam kebimbangan untuk memutuskan pilihan yang tepat dalam kehidupannya dan juga untuk anaknya, yaitu mempertahankan sawah miliknya atau menjualnya ke pihak tambang batu bara dan menerima pekerjaan yang ditawarkan perusahaan tambang batu bara tersebut. Batinnya makin resah karena temannya sesama petani juga mengajak untuk menyerah saja dengan menjual sawah miliknya ke pihak tambang. Ketika di rumah, anaknya menginginkannya untuk memberikan tambahan uang dari tabungan milik anaknya agar bisa membeli mobil *remote* dan bermain bersama teman-temannya. Namun keadaan belum bisa membuat Yusni mewujudkan keinginan anaknya tersebut.

Film “Huma Amas” akan memiliki memiliki struktur *character driven story*, film akan mengikuti Yusni sebagai tokoh utama film “Huma Amas” dalam menghadapi konflik intrapersonal. Kunci utama tersampainya konflik batin Yusni yang muncul karena orang lain berasal dari penekanan situasi. Situasi tersebut akan dapat dipersepsikan dan dirasakan oleh penonton. Salah satu cara menyampaikannya melalui tata suara dapat dicapai dengan menerapkan *Internal Diegetic Sound* guna menyampaikan alam pikiran tokoh utama pada konflik batin yang dirasakannya.

Film “Huma Amas” memiliki potensi cerita cukup besar untuk dapat dieksplorasi dalam sisi tata suara. Konflik intrapersonal yang dirasakan Yusni karena tokoh-tokoh lain harus dapat tersampaikan dengan baik, agar dapat

mempersiapkan situasi batin yang sedang dirasakan oleh tokoh utama. Penonton harus dapat memahami tentang apa yang menjadi kegelisahan tokoh utama.

Internal Diegetic Sound dapat menjadi indikasi sebagai informasi naratif kepada penonton. Selain itu juga sebagai konstruksi pembangun emosi simpati penonton (perasaan penonton bersama tokoh). Bagaimana penonton dapat merasakan kedekatan dengan tokoh utama dengan mengetahui apa yang dirasakan oleh tokoh utama dalam alam pikirannya.

Penerapan *Internal Diegetic Sound* adalah serangkaian manipulasi suara dengan tujuan untuk menyampaikan suara yang berasal dari dalam benak karakter. Pada film ini akan menerapkan konsep *Internal Diegetic Sound* untuk membangun unsur naratif, yang akan dipersepsikan penonton melalui suara-suara yang berasal dari alam pikiran tokoh utama, seperti suara kenangan dan *sound effect* yang mewakili perasaan tokoh utama, agar penonton dapat mendengar, mengidentifikasi, mengikuti, dan merasakan kondisi psikologis tokoh Yusni.

Dengan menggunakan *Internal Diegetic Sound*, diharapkan penonton akan lebih intens dan merasa dekat dengan tokoh Yusni, sehingga apa yang dirasakan oleh Yusni akan dapat dirasakan juga oleh penonton.

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan “Penerapan *Internal Diegetic Sound* untuk membangun unsur naratif” bermula dari membaca dan menganalisa karakter, konflik, dan setiap plot yang terdapat pada skenario “Huma Amas”, terlihat potensi yang cukup besar dalam penyampaian informasi emosi, perasaan karakter, serta penekanan pada karakter melalui penerapan *Internal Diegetic Sound*, terlebih pada kedua tokoh Yusni yang mengalami konflik intrapersonal. Pembangunan unsur naratif akhirnya dipilih untuk menjadi konsentrasi pada aspek tata suara untuk menyampaikan unsur naratif yang ditekankan pada tokoh dan konflik tokoh Yusni antara sawah dan tambang batu bara. Setelah mencari konsep tata suara beserta film yang dapat digunakan sebagai referensi, pada akhirnya menemukan film berjudul “*Baby Driver*” karya Edgar Wright yang menerapkan *Internal Diegetic Sound* dalam menuturkan setiap emosi psikologi karakter utama. Pada akhirnya muncul ide untuk

menggunakan konsep tata suara *Internal Diegetic Sound* untuk membangun unsur naratif pada karakter.

Internal Diegetic Sound yang akan digunakan pada film ini yaitu, menghadirkan suara dari alam pikiran tokoh Yusni yang akan membangun naratif pada cerita. Secara naratif penonton lebih memahami kegelisahan apa yang sedang berkecamuk di alam pikiran tokoh utama. Ide penciptaan menggunakan *Internal Diegetic Sound* sebagai pembangun unsur naratif, bermula dari menganalisis *story design* hingga naskah film “Huma Amas”. Pada *story design* film “Huma Amas”, tokoh Yusni digambarkan sebagai pria yang sedang dihadapkan pada dua pilihan yang besar. Pilihan pertama adalah mempertahankan sawah warisan miliknya yang kian hari kian rusak karena dampak limbah dari tambang batu bara yang berada bersebelahan dengan sawah miliknya atau pilihan kedua, Yusni memilih untuk menjual sawah miliknya kepada pihak tambang batu bara dan menerima pekerjaan yang dijanjikan oleh perusahaan tambang yang belum ia ketahui pekerjaan apa yang akan didapati. Situasi kegelisahan yang akan dipersepsikan sebagai bentuk konflik intrapersonal dari rasa kegelisahan dan keputusan tokoh utama pada semua situasi yang harus ia terima.

Melalui penerapan *Internal Diegetic Sound* penonton akan dapat mengidentifikasi hal-hal yang menjadi latar belakang keputusan dan kegelisan tokoh Yusni yang tidak ditunjukkan secara visual. Penonton akan dibawa kepada puncak dari kegalauan dan pergejolan hati Yusni setelah keputusan menjual sawah miliknya yang tak juga membuat hidupnya lebih baik. Melainkan menjadikan hidupnya jadi tidak jelas karena bergantung kerja pada pihak tambang yang memberikan pekerjaan tidak sesuai dengan apa yang dijanjikan terdahulu.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari karya ini adalah sebagai berikut.

Tujuan

1. Menciptakan sebuah karya film fiksi dengan menggunakan *Internal Diegetic Sound*
2. Menerapkan teknik *Internal Diegetic Sound* dengan menggunakan dialog dan *sound effect* dalam penerapannya.

Manfaat

1. Sebagai sarana eksplorasi kreatif pada penataan suara dalam film fiksi.
2. Memberikan kesadaran atas realitas yang terjadi di masyarakat yang tinggal di sekitar area tambang batu bara.

D. Tinjauan Karya

Menciptakan sebuah karya tentunya membutuhkan referensi. Referensi dibutuhkan untuk menunjang konsep penciptaan karya. Mempelajari referensi film dapat dilakukan dengan menonton serta mengapresiasi. Konsep penataan suara film “Huma Amas” dengan penerapan *internal diegetic sound* sebagai pembangun unsur naratif merupakan metode dari beberapa karya film yang telah dibuat sebelumnya. Beberapa karya telah dipilih sebagai tinjauan agar mendukung penciptaan film fiksi.

1. *The Pianist (2002)*

Film ini dijadikan sebagai tinjauan karya karena film ini menerapkan *Internal Diegetic Sound* pada beberapa adegannya. Sebagaimana penerapannya ketika Spilzman berlari untuk pergi dari gedung yang digunakannya sebagai tempat persembunyian sedang ditembaki oleh *tank* milik Nazi. Adegan tersebut menunjukkan narasi subyektif aural, ketika proyektil dari *tank* milik Nazi mengenai gedung apartemen dekat dengan tempat Spilzman bersembunyi, *soundtrack* mensimulasikan hilangnya pendengaran sesaat yang dialami. Secara visual, kita masih berada didalam

narasi objektif, tetapi *soundtrack* menempatkan penonton di dalam tubuh karakter.



Gambar 1.1 Poster Film “*The Pianist*”
Sumber : www.impawards.com

Sutradara : Roman Polanski
 Penata Suara : Dean Humphreys
 Tahun Produksi : 2002
 Durasi : 150 Menit



Gambar 1.2 Potongan film “*The Pianist*” sebagai tinjauan penerapan *Internal Diegetic Sound* (2002)

Hal yang membedakan film ini dengan film “Huma Amas” yaitu, film ini menerapkan *Internal Diegetic Sound* sebagai pemberi informasi psikologi karakter utama, penonton dapat merasakan emosi yang dirasakan oleh tokoh karakter dimana karakter lain pada film tidak mampu mendengarnya.

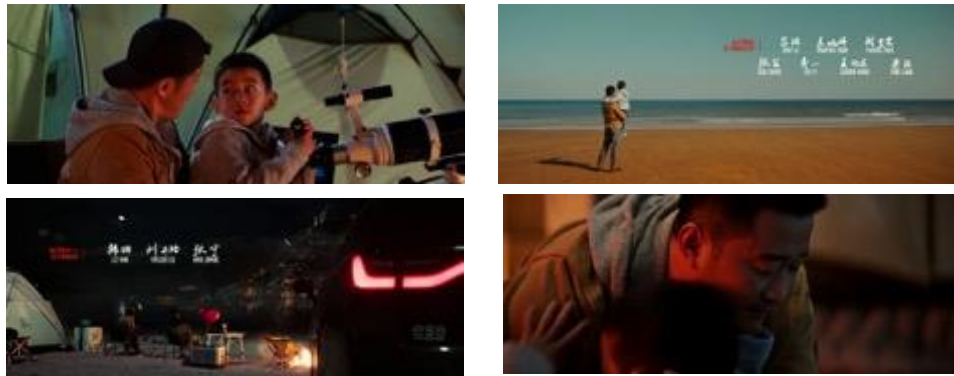
2. *The Wandering Earth* (2019)

Film bergenre *science-fiction* yang disutradarai oleh Frant Gwo ini bercerita tentang berkonsolidasinya negara di dunia membentuk Pemerintah *United Earth* untuk memulai proyek memindahkan bumi dari tata surya ke sistem *Alpha Centauri*, dalam upaya melestarikan peradaban manusia dari ancaman matahari yang menua dan akan berubah menjadi raksasa merah yang akan menelan bumi. Liu Peiqiang seorang astronot Cina, berjanji terhadap putranya Liu Qi mengenai kepulangannya sebelum misinya menuju stasiun ruang angkasa yang membantu bumi bernavigasi ketika bergerak keluar dari *solar system*, dan menitipkan putranya terhadap ayah mertuanya Han Zi’ang. Beberapa tahun selanjutnya misi Liu Peiqiang akan berakhir dan dia akan kembali ke bumi. Liu Qi dewasa membawa saudari adopsi Han Douduo dalam perjalanan menuju permukaan dengan truk yang mereka curi memanfaatkan lisensi mengemudi Han Zi’ang kakek mereka.



Gambar 1. 3 Poster film “*The Wandering Earth*”
Sumber : <https://www.imdb.com/title/tt7605074/>

Sutradara : Frant Gwo
 Penata Suara : Yanfeng Zhu
 Tahun Produksi : 2019
 Durasi : 125 Menit



Gambar 1.4 Potongan film “*The Wandering Earth*” sebagai tinjauan penerapan *Sonic Flashback* (2019)

Pada adegan Liu Peiqiang berjanji pada anaknya Liu Qi bahwa ia akan kembali ketika Bumi sudah dekat dengan Jupiter karena ia akan menjalankan misi paling penting di dunia untuk memindahkan bumi dari tata surya ke *Alpha Centauri*, lalu berlanjut pada adegan Liu Peiqiang menitipkan anaknya Liu Qi pada ayah mertuanya Han Zi’ang. Disini diterapkan *sonic flashback* yaitu dari sepanjang adegan ini ialah lanjutan dari kalimat Liu Peiqiang tentang kepergiannya untuk menjalankan misi, janji terhadap anaknya bahwa ia akan kembali, saat ia menitipkan anaknya kepada ayah mertuanya dan memberikan hak akses untuk tinggal diperumahan bawah tanah dan permohonan maaf atas meninggalnya istrinya. Semuanya dikemas menjadi satu dengan dialog yang berkelanjutan oleh Liu Peiqiang. Suara disini sebagai informasi kepada penonton tentang topik yang sedang dibahas, dan gambar-gambar lain yang ikut dalam obrolan tersebut adalah sebagai penekanan emosi pada tokoh Liu Peiqiang.

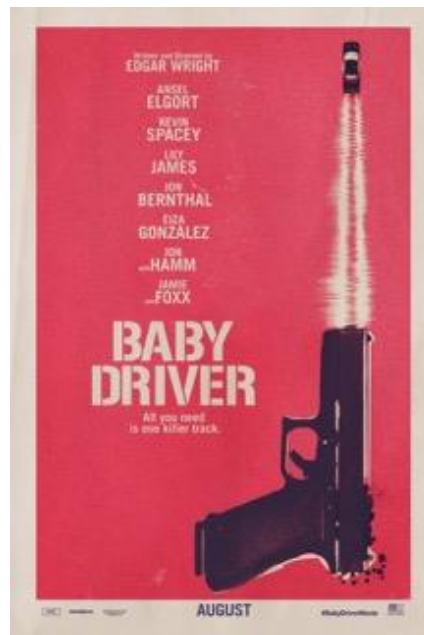
Pada film “Huma Amas” juga akan menerapkan *sound flashback* pada beberapa adegannya. Namun yang membedakan film ini dengan film “Huma Amas” adalah *sonic flashback* pada film “Huma Amas” akan berperan sebagai

penekanan emosi tokoh, dimana suara-suara masa lalu akan diputar kembali pada adegan ketika Pak Awang menyesal telah menjual sawah miliknya.

3. *Baby Driver* (2017)

Baby Driver menceritakan tentang seorang pemuda yang bekerja sebagai pengemudi untuk kelompok perampok bank di Atlanta, Georgia bernama Baby. Ketika ia masih kecil, sebuah kecelakaan mobil membunuh orang tuanya dan meninggalkannya bersama tinnitus, yang ia blokir dengan mendengarkan musik di iPod. Ia membawa anggota perampok yang dikerahkan oleh Doc (Kevin Spacey), sang otak perampokan, untuk melunasi hutang yang dikeluarkannya setelah mencuri salah satu mobil Doc. Di samping pekerjaannya, Baby menciptakan *remix* dari cuplikan percakapan yang dicatatnya, dan merawat ayah angkatnya yang tuli, Joseph (CJ Jones). Di restoran, Baby bertemu dengan seorang pelayan, Debora (Lily James), dan mereka mulai berkencan.

Perampokan Baby berikutnya tidak berjalan mulus setelah seorang pemburu bersenjata mengejar mereka, tetapi Baby menghindari pemburu tersebut dan polisi. Ketika Doc memberitahukan bahwa mereka sekarang bergerak “lurus”, Baby menghentikan kehidupan kriminalnya dan mulai bekerja sebagai pengantar pizza. Ketika Baby berkencan dengan Debora, Doc memaksanya bergabung dalam aksi pencurian di kantor pos, mengancam akan menyakiti Debora jika Baby menolak.



Gambar 1.5 Poster Film "Baby Driver" (2017)
 Sumber : www.impawards.com

Sutradara	: Edgar Wright
Penata Suara	: Julian Slater
Tahun Produksi	: 2017
Durasi	: 103 Menit

Pada film ini banyak sekali penerapan *Internal Diegetic Sound* sebagai representasi informasi psikologi karakter utama. Penggunaan *Internal Diegetic Sound* mendekatkan penonton terhadap tokoh utama. Penggunaan *sound effect*, music, serta dialog dapat menyampaikan informasi psikologi karakter dengan baik serta dapat memperkuat unsur naratif dengan baik.

Yang membedakan film ini dengan film "Humas Amas" adalah penerapan *Internal Diegetic Sound* dengan *sound effect* sebagai unsur utama representasi psikologi karakter untuk memperkuat naratif cerita.